

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai gejala alam yang ada di muka bumi. IPA sangat perlu di sekolah dasar karena dengan mempelajari IPA siswa dapat mengetahui gejala-gejala alam yang terjadi di lingkungannya dan dapat melakukan percobaan-percobaan tentang alam. Guru diharapkan dapat secara maksimal menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa menyenangi pelajaran. Apabila siswa senang dengan pelajarannya maka di luar sekolah pun siswa akan belajar sendiri. Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan profesional seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran (Ulpa, 2012: 2).

Pembelajaran IPA di SD harus dilaksanakan secara maksimal supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru harus lebih inovatif dalam melakukan pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi pada kenyataannya guru dalam melakukan pembelajaran di kelas masih banyak yang menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Wuryastuti (2008: 1) yang

menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar IPA di sekolah saat ini tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya, ketrampilan proses belum nampak dalam pembelajaran di sekolah dengan alasan untuk mengejar target kurikulum, dan pelajaran IPA yang konvensional hanya menyiapkan siswa untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi bukan menyiapkan SDM yang kritis, peka terhadap lingkungan, kreatif, dan memahami teknologi sederhana yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya siswa tidak terbiasa menggunakan kreatifitasnya tetapi terbiasa dengan cara menghafal, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi kurang. Menurut Alimuddin (2009: 2) motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang besar hasil yang dicapai lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi yang kurang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA. NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan keaktifan dalam kelas, karena siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru (Tryana, 2008). Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, dan mengembangkan sikap positif siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA di Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas V SD Negeri Cintamanik 01?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap Prestasi Belajar IPA di Kelas V SD Negeri Cintamanik 01?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar IPA di kelas V SD Negeri Cintamanik 01.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap prestasi belajar IPA di kelas V SD Negeri Cintamanik 01.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara nyata yang memperkuat dan mengembangkan teori yang ada, serta dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuannya khususnya dibidang ilmu pendidikan yang terkait dengan motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar untuk meraih prestasi belajar IPA.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bahwa motivasi belajar pada siswa perlu diperhatikan, karena akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi peneliti, sehingga mampu mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap motivasi dan prestasi Belajar IPA di kelas V sekolah dasar.

d. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.